

Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

Vol. 3, No. 3, Desember 2019, Hal. 327-340

ISSN: 2580-2569; e-ISSN: 2656-0542

DOI: <https://doi.org/10.12928/jp.v3i3.1193>

Edukasi perencanaan karir bagi siswa-siswi SMA di Kecamatan Limo, Depok

Alnisa Min Fadlillah, Dienni Ruhjatini

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta,
Jl. RS. Fatmawati, Pondok Labu, Jakarta Selatan
alnisaminfadlillah@upnvj.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini di latarbelakangi oleh banyaknya masalah yang terjadi pada karyawan terutama yang baru masuk kedalam dunia kerja. Mereka kebingungan dalam menentukan jenjang karir mereka. Akibatnya sering ditemukan karyawan yang bekerja pada posisi yang tidak diminati sehingga membuat karir mereka tidak mengalami perkembangan. Hal tersebut dapat mempengaruhi kinerja dan kepuasan karyawan sehingga dapat merugikan perusahaan. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi siswa-siswi SMA mengenai pentingnya perencanaan karir sejak dini. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah siswa-siswi SMA kelas X di Kecamatan Limo, Depok. Kegiatan ini dilakukan dalam dua kali pertemuan pada tanggal 30 dan 31 Agustus 2019. Dalam kegiatan ini digunakan beberapa metode antara lain metode ceramah, metode diskusi dan tanya jawab, serta praktik perencanaan karir hingga pembuatan peta karir. Peserta juga diminta untuk memaparkan hasil perencanaan karir mereka. Evaluasi terhadap 77 siswa secara umum menunjukkan peningkatan pengetahuan mengenai pemahaman diri, persiapan diri, pengenalan dunia kerja, dan perencanaan masa depan.

Kata kunci: Karir, Perencanaan karir, Siswa SMA

ABSTRACT

This community service program is motivated by a number of incidents of employee, especially who have just entered the workforce. They are confused in determining their career level. As a result, they are work in the position that they did not like it. This condition makes their career stalled. It can impact their performance and job satisfaction so that they can harm the company. Therefore, this activity aims to educate high school students about the importance of early career planning. This activity is done to high school grade 3 students in Limo District, Depok. This activity was carried out in two meetings. The methods were used including lecture, discussion, question and answer, and career planning practice. Participants were also invited to explain the results of their career planning. The result of evaluation of 77 students in general shows increased knowledge about self-understanding, self-preparation, introduction to the world of work, and future planning.

Keywords : Career, Career Planning, Student of Senior High School

PENDAHULUAN

Penyerapan tenaga kerja saat ini dianggap masih belum maksimal. Hal tersebut terjadi karena adanya berbagai hambatan, di antaranya yaitu adanya ketidaksesuaian (*mismatch*) antara latar belakang pendidikan tenaga kerja dan kebutuhan industri, serta kemampuan tenaga kerja yang masih di bawah kualifikasi (*underqualified*) (Mardiana, 2017). Misalnya, karyawan yang berlatarbelakang pendidikan sarjana pertanian yang idealnya bekerja di kantor pertanian kemudian ia malah bekerja sebagai *customer service* di bank. Fenomena ini membuat individu tidak dapat menerapkan ilmunya secara optimal. Irene Guntur, seorang psikolog pendidikan dari *Integrity Development Flexibility* (IDF) menyatakan bahwa 87 persen mahasiswa di Indonesia salah jurusan. Hal tersebut menjadi salah satu pemicu pengangguran, karena walaupun dapat menyelesaikan proses pendidikan dengan baik, namun individu tersebut tidak merasakan kenyamanan di bidang tersebut dan skill yang dimiliki individu tidak cukup untuk memasuki dunia kerja (Harahap, 2014).

Pertumbuhan angkatan kerja mengalami peningkatan sekitar 2 juta orang pertahun. Jumlah angkatan kerja yang berkerja sesuai dengan latar belakang pendidikannya hanya sekitar 37 persen, sementara 63 persen lainnya bekerja tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya (Mardiana, 2017). Ketidak sesuaian latar belakang pendidikan tersebut diperparah dengan rendahnya kualifikasi yang dimiliki, sehingga saat bekerja individu menunjukkan produktivitas dan kepuasan kerja yang rendah, hal ini juga berdampak pada stagnasi jenjang karir individu (Kristiadi, 2014). Terdapat dua faktor utama yang menyebabkan individu bekerja dengan pekerjaan yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Faktor pertama yaitu faktor eksternal, seperti banyaknya perusahaan yang membuka lowongan pekerjaan tanpa melihat spesialisasi pendidikan pelamar dan adanya ketimpangan jumlah ketersediaan lapangan pekerjaan dengan jumlah lulusan sehingga individu harus melalui persaingan yang sangat ketat untuk mendapatkan pekerjaan tertentu. Faktor kedua yaitu faktor internal, misalnya individu yang salah memilih jurusan ketika SMA dan ketika memasuki pendidikan di universitas, individu yang tidak memahami potensi diri dan minat serta bakatnya, serta kurangnya pengetahuan individu mengenai berbagai jurusan pendidikan yang bisa diambil. Secara spesifik faktor internal ini menjadi faktor utama yang menjadikan individu gagal dalam perencanaan dan pengambilan keputusan karir di masa depan. Sehingga dalam perencanaan dan pengambilan keputusan karir individu cenderung ikut-ikutan tren atau mengikuti pilihan dari orang tua dan orang terdekatnya (Rauf, 2006).

Masa SMA merupakan masa perkembangan dimana individu dituntut untuk dapat menentukan arah keputusan karirnya di masa depan. Namun, masih banyak siswa yang belum memami pentingnya keputusan karir dan bagaimana strategi pengambilan keputusan karir yang tepat. Sementara itu, bimbingan konseling di sekolah juga kurang berperan aktif dalam perencanaan karir para siswa. Padahal, keputusan karir ini menjadi hal yang sangat penting karena berkaitan dengan kehidupan siswa di masa depan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, program studi Manajemen Sumber Daya Manusia, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta mengadakan edukasi perencanaan karir bagi siswa-siswi SMA. Kegiatan ini diharapkan mampu mengatasi kesulitan pengambilan keputusan karir yang dialami oleh para siswa. Edukasi ini dilaksanakan oleh tim dosen bersama mahasiswa. Sasaran utama kegiatan ini adalah untuk mengedukasi secara jelas dan berbasis fakta mengenai dunia kerja kepada siswa-siswi SMA supaya mereka mendapatkan gambaran arah karir yang maksimal bagi perencanaan masa depannya. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa-siswi SMA mampu:

1. Memahami dan menilai diri dan lingkungannya sehingga siswa mampu mengambil keputusan, dan membuat perencanaan serta arahan kegiatan yang menuju pada perencanaan dan pengambilan keputusan karir.

2. Memilih jurusan yang tepat yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya.
3. Mempunyai pengetahuan tentang dunia kerja pada umumnya.
4. Mengembangkan sikap dan nilai terhadap diri sendiri dalam menghadapi pilihan lapangan kerja serta dalam persiapan untuk memasukinya.
5. Mengembangkan sikap dan nilai yang tepat terhadap pekerjaan sehubungan dengan masa depan yang di cita-citakannya.
6. Menguasai berbagai keterampilan dasar yang penting dalam pekerjaan terutama kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, berprakarsa, dan sebagainya.

Kemampuan remaja untuk menentukan rencana karir sejak dini akan berdampak besar pada kesejahteraan dan tingkat ekonomi yang juga akan mengalami peningkatan seiring dengan tingginya jenjang karir yang di tempuh. Melakukan perencanaan karir sejak dini akan membuat remaja menjadi lebih siap untuk menentukan karir yang mereka inginkan, serta memahami cara-cara yang perlu ditempuh untuk mencapai jenjang karir yang dituju (Santrock, 2007).

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertema edukasi perencanaan karir bagi siswasiswi SMA di kecamatan Limo, Depok. Sebelum pelaksanaan program pengabdian, tim melakukan observasi lapangan. Kemudian, kegiatan dilaksanakan setelah ada kesepakatan dengan pihak sekolah sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, sehingga di sepakati kegiatan tersebut bertempat di SMA Yadika 12 Limo, Depok.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini antara lain metode ceramah, diskusi kelompok, preview, tanya jawab, dan evaluasi. Metode pertama; Ceramah, metode ini dipilih karena banyaknya jumlah peserta yang hadir dengan tujuan agar seluruh peserta dapat memahami materi. Ceramah yang disampaikan berkaitan dengan konsep karir, pengenalan karir, pentingnya perencanaan karir sejak dini, tahapan perencanaan karir, serta informasi dunia kerja. Metode kedua; Diskusi kelompok dan perancangan, Menurut Murwanti (2014) diskusi merupakan suatu metode pembelajaran yang di dalamnya terdapat percakapan antara pendidik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan peserta didik yang lainnya untuk mendapatkan pemecahan masalah yang benar. Diskusi Kelompok adalah aktivitas sekelompok individu yang saling bertukar informasi untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Diskusi kelompok dalam kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pendampingan penyusunan rancangan karir yang meliputi pemantapan pemahaman diri, pemantapan orientasi dan informasi karir, pemantapan pengembangan diri untuk pengambilan keputusan, pemilihan karir yang sesuai dengan potensi yang dimiliki, orientasi dan informasi terhadap dunia kerja, orientasi dan informasi terhadap pendidikan yang lebih tinggi, yang dispesifikan sesuai dengan karir yang hendak dikembangkan. Diskusi kelompok bermula dari edukasi berupa tutorial pembuatan perencanaan karir yang didampingi oleh tim dosen. Perencanaan karir dibuat secara detail mulai dari menyusun visi misi dalam hidup individu, analisis diri individu (analisis SWOT), hingga pembuatan peta karir dari karir yang telah dipilih. Diskusi selanjutnya mengenai pengetahuan dan wawasan spesifik mengenai dunia kerja dipandu oleh narasumber yang kompeten dan berpengalaman dalam proses meniti karir hingga telah mencapai titik puncaknya. Dalam diskusi kelompok, Peserta terbagi kedalam kelompok-kelompok kecil yang didampingi oleh fasilitator agar mereka dapat lebih memahami konsep perencanaan karir. Metode ketiga adalah tanya jawab dimana para siswa boleh bertanya mengenai hal apapun terkait materi kemudian dapat memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Hal ini bermanfaat agar para siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan secara lengkap (Hadini, 2012).

Metode ke empat; Evaluasi, evaluasi digunakan sebagai acuan untuk menilai seberapa besar kemampuan dan pemahaman peserta terkait perencanaan karir yang telah dijelaskan sebelumnya. Metode ini dibagi dalam dua tahap yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan sebelum pelatihan dimulai, hal ini untuk melihat seberapa besar pemahaman awal siswa mengenai karir. *Post-test* dilakukan setelah pelatihan dan pendampingan menyusun peta karir untuk melihat efektifitas program yang diberikan. *Pre-test* dan *post-test* diberikan dalam bentuk kuesioner berupa pertanyaan-pertanyaan seputar perencanaan karir meliputi, pemahaman diri, persiapan diri, pengenalan dunia kerja, dan perencanaan masa depan. Dari kuesioner ini dapat diketahui tingkat pemahaman siswa-siswi mengenai perencanaan karir siswa. Semakin tinggi skor yang didapat, semakin besar pemahaman yang dimiliki siswa.

Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para siswa-siswi SMA kelas X di SMA Yadika 12 Limo. Kriteria peserta dipilih berdasarkan kelas yaitu, kelas X dengan asumsi bahwa semakin dini perencanaan karir dilakukan maka akan semakin mudah untuk merencanakan karir. Selain itu juga dilakukan pertimbangan mengenai masa pemilihan jurusan yang akan segera dilakukan siswa kelas X, pemilihan jurusan ini tentu akan menggiring ke arah mana karir siswa di masa yang akan datang.

Seluruh rangkaian kegiatan diharap mampu memberikan solusi dalam masalah umum yang sering dihadapi oleh generasi muda Indonesia, utamanya dalam hal memutuskan pilihan jurusan kuliah hingga perencanaan karir yang matang dalam menghadapi dunia kerja yang cukup jauh berbeda dari apa yang biasa dihadapi di lingkungan sekolah. Dengan matangnya persiapan dan pemilihan karir sejak dini, generasi muda akan lebih mampu membaca kelebihan dan kelemahan diri, untuk kemudian diolah sehingga mampu mengoptimalkan potensi bersaing dan juga mampu menghadapi tantangan dari lingkungan luar. Demikian sehingga mereka menjadi generasi yang lebih berdaya, sejahtera secara ekonomi, dan tergali segala potensi karir yang benar-benar sesuai dengan diri sendiri.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Bagian hasil ini menjelaskan tentang (1) Profil objek kegiatan, SMA Yadika 12 Limo, Depok dan (2) Upaya edukasi perencanaan karir bagi siswa-siswi kelas X SMA Yadika 12 Limo dimulai dari penjelasan tentang tujuan pendidikan, sekilas gambaran karir di masa depan, aplikasi dan tutorial tahap-tahap perencanaan karir, sampai dengan penjelasan dan tips mengenai proses pencapaian karir dalam dunia kerja sesungguhnya.

Profil SMA Yadika 12 Limo

Pada tanggal 14 Februari 1976, Dr. Sutan Raja D.L. Sitorus dan Ny. L. Siagian, BSc, mendirikan Yayasan Abdi Karya (YADIKA) yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum dalam rangka ikut serta mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur baik spiritual maupun material berdasarkan Pancasila dan UUD'45. Sekolah YADIKA adalah sekolah yang bercirikan nasional yang menampung semua suku, golongan maupun agama yang ada di Indonesia untuk di didik menjadi manusia yang cerdas, terampil, berbudi luhur sesuai dengan visi dan misi sekolah-sekolah yadika yang lainnya yang berlokasi di Jakarta, Tangerang, Bogor, Bekasi, Cirebon, Lampung, Batu Raja, Lubuk Linggau, Jambi, Limo Depok, dan Kali Jati Suban. SMA YADIKA 12 adalah salah satu sekolah di bawah naungan YADIKA yang berlokasi di Jl. Raya Meruyung No. 20, Limo, Depok. Visi SMA YADIKA adalah membentuk manusia yang berakhlak mulia, unggul prestasi, dan disiplin dengan layanan prima dalam pembelajaran kondusif. Sedangkan misi yang hendak dicapai antara lain:

1. Menumbuh kembangkan sikap dan prilaku sesuai dengan nilai-nilai agama yang dilandasi Iman dan Taqwa
2. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif sebagai sarana meningkatkan mutu pembelajaran
3. Meningkatkan layanan pendidikan kepada seluruh warga sekolah guna mencapai prestasi maksimal
4. Melakukan sistem pembelajaran, dan bimbingan yang efektif, efisien dan kreatif untuk mencapai keunggulan akademis dan non akademis
5. Membentuk serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban

Edukasi Perencanaan Karir

Berdasar pada observasi sebelum kegiatan dilaksanakan, bagian ini akan menguraikan perencanaan pelaksanaan kegiatan edukasi perencanaan karir bagi siswa-siswi SMA YADIKA 12 Limo, Depok. Tujuan perencanaan ini dilakukan dalam bentuk observasi mengenai analisis situasi objek pelatihan supaya dapat menyediakan informasi edukasi yang tepat dan sesuai dengan keadaan subjek. Observasi dilakukan dengan disertai wawancara pada pihak sekolah bagian kemahasiswaan seputar peluang siswa, preferensi siswa setelah lulus SMA, dan tingkat ekonomi wali siswa.

Selanjutnya dapat dirumuskan perencanaan mengenai teknik pelaksanaan kegiatan diantaranya;

- a. Melakukan persiapan tema kegiatan, yang meliputi pemilihan jenis materi, proses pemaparan materi, dan waktu yang dibutuhkan untuk keseluruhan proses edukasi.
- b. Melakukan koordinasi dengan pihak terkait, yaitu pihak sekolah selaku mitra yang menyediakan lokasi ruang dilaksanakannya kegiatan.
- c. Melakukan koordinasi dengan pihak narasumber tentang paparan materi mengenai pencapaian karir dalam dunia kerja.

Setelah observasi dan perencanaan dilakukan, maka tersusun agenda rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Program Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN "Veteran" Jakarta sebagai berikut:

Kegiatan dilaksanakan dalam dua hari dengan tim dosen dan narasumber selaku fasilitator dalam menyampaikan proses edukasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa-siswi SMA dalam menyiapkan perencanaan karir. Hari pertama diisi oleh tim dosen mengenai wawasan tentang pendidikan dan karir masa depan, kemudian dilanjutkan dengan materi mengenai proses dan aplikasi perencanaan karir bagi siswa-siswi yang dilakukan dengan metode tutorial menggunakan formulir khusus. Hari kedua materi difasilitatori oleh narasumber berkaitan dengan *best practice* perencanaan karir dan dilanjut pada diskusi dan tanya jawab dua arah dari peserta.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di ruang laboratorium SMA YADIKA 12 Limo yang mampu menampung kapasitas sampai dengan 80 orang peserta. Adapun rangkaian kegiatan disajikan pada table 1 Total jumlah peserta yang hadir adalah sebanyak 77 siswa dari target 80 siswa. Setiap rangkaian acara yang dilaksanakan difasilitatori oleh dua orang tim pengabdian

dan satu orang narasumber dengan didampingi oleh pihak sekolah, yaitu guru dan wakil kepala sekolah.

Pada pertemuan pertama, Sebelum ceramah dimulai para mahasiswa pendamping membagikan formulir evaluasi (*pre-test*) mengenai perencanaan karir untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai perencanaan karir masa depan. Pengisian formulir evaluasi diasjikan apda gambar 1.

Tabel 1. Rangkaian kegiatan edukasi perencanaan karir di SMA Yadika 12 Limo

No	Hari/ Tanggal	Waktu	Kegiatan	Fasilitator
1	Kamis/ 30 Agustus 2018	07.30-09.00	Materi I Sekilas tentang pendidikan dan karir	Dienni Ruhjatini S., S.E., M.M.
		09.15-10.00	Materi II Aplikasi perencanaan karir	Alnisa Min Fadillah, B.BA., M.BA.
		10.00-12.00	Diskusi, Penyusun rencana karir dan pembuatan peta karir	Tim Dosen didampingi oleh mahasiswa
2	Jumat/ 31 Agustus 2018	08.00-10.00	Materi III Sharing best practice perencanaan karir oleh narasumber	Alfath Ilal Haqqi (Deputi Manager PT. South Pacific Viscose)
		10.00-11.00	Diskusi dan tanya jawab	Narasumber dan Tim Dosen
		11.00-12.00	Penyerahan hadiah kepada pemenang pembuatan peta karir terbaik	Narasumber dan Tim Dosen



Gambar 1. Pengisian formulir evaluasi (*pre-test*)

Sewaktu peserta mengisi formulir, fasilitator menanyakan hal terkait perencanaan karir. Sebagian besar peserta menjawab bahwa mereka belum pernah mendapatkan materi mengenai hal tersebut dari pihak sekolah. Penyampaian materi pertama disampaikan oleh Dienni Ruhjatini, SE., MM. mengenai tujuan pendidikan yang tercantum pada UUD 1945 Pasal 31, ayat 3 menyebutkan, “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.” dan Pasal 31, ayat 5 menyebutkan, “Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menunjang tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.”

Kemudian dilanjutkan juga penjelasan mengenai tujuan bekerja yang dikaitkan dengan pemenuhan kebutuhan hidup sesuai dengan teori hierarki kebutuhan hidup dari Maslow. Hierarki tersebut mengungkapkan bahwa manusia mempunyai beberapa tingkat kebutuhan antara lain: kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman dan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan ego, dan kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan dalam level tertinggi yaitu kebutuhan aktualisasi diri ini menjadi dasar mengapa seseorang perlu bekerja atau minimal menghasilkan sebuah karya/ide yang bisa dibagi kepada khalayak umum sehingga dirinya menjadi lebih berharga.

Materi berikutnya adalah penjelasan tentang pilihan profesi masa lalu yang mencakup; polisi, tentara, pilot, suster, perawat, guru, dokter, dan lain sebagainya yang sangat melekat dalam benak kita namun sangat terbatas sekali dan seringkali terlalu mengedepankan nilai akademik yang fantastis. Keterbatasan ini yang kadang menjadi *mental block* bagi siswa yang memiliki nilai kurang sehingga menjadi mengecilkan diri untuk bisa meraih profesi-profesi tersebut, dan kebingungan menentukan kemana arah karir mereka yang akan datang. Namun saat ini, telah banyak muncul ragam pekerjaan dari sektor informal. Sektor informal tidak memerlukan pendidikan khusus dalam prosesnya, atau ada juga beberapa sektor informal yang kini resmi masuk dalam kurikulum sebuah program studi di sebuah perguruan tinggi. Pilihan profesi yang muncul antara lain; *designer, music composer* pembalap, chef/koki, penulis, ilustrator, *fashion stylist, digital marketing, video maker*, dan sebagainya.

Tujuan materi pertama ini disampaikan agar para peserta sedini mungkin mendapat pemahaman dan gambaran tujuan hidup mereka dalam berkarir di masa depan. Proses penyampaian materi disajikan pada gambar 1.



Gambar 2. Penyampaian materi mengenai pentingnya pendidikan dan bekerja

Materi selanjutnya disampaikan oleh Alnisa Min Fadlillah, B.BA., M.BA. mengenai karir dan perencanaan karir. Karir memiliki definisi yang sangat berbeda dengan pekerjaan. Pekerjaan adalah segala sesuatu yang kita dapat dari perusahaan sedangkan karir adalah milik kita sendiri (Suhardono, 2011). Maksudnya pekerjaan adalah suatu aktivitas bekerja yang dilakukan individu untuk mendapatkan imbalan dari perusahaan sedangkan karir adalah impian, cita-cita, dan ambisi, yang dilakukan seseorang dengan sepenuh hati untuk jangka waktu yang panjang atau seumur hidup. Biasanya seorang yang sudah menentukan karirnya akan menuangkan seluruh gagasan yang ia miliki dan bekerja keras dalam menekuni suatu bidang. Ia akan selalu merasa nyaman dan menikmati setiap proses dalam pengembangan karirnya.

Aspek perencanaan karir merupakan hal yang sangat penting untuk menentukan jenis pekerjaan apa yang akan dijalani sepanjang hidup (Dariyo, 2004). Menurut Mondy (1993) perencanaan karir merupakan proses dimana individu mampu mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karirnya sehingga pada akhirnya individu dapat menentukan pilihan karir.

Ginzberg (Turner & Helms, 1995) menyebutkan tiga tahapan perkembangan karir yang dialami oleh setiap individu. Pertama tahap disebut sebagai tahap *fantasy* yang terjadi pada masa sekolah dasar. Pada tahap ini anak mulai berimajinasi memainkan peran yang menyebabkan anak seringkali menyebutkan cita-cita mereka secara spontan kelak karena mereka belum mampu memilih pekerjaan secara rasional. Anak belum mengetahui bakat, minat dan potensi mereka yang sesungguhnya. Tahap kedua disebut tahap *tentative* yang terjadi sewaktu remaja memasuki masa sekolah menengah. Remaja mulai menyadari bahwa kemampuan mereka berbeda dengan yang lain. Individu mulai mengetahui minat dan kesukaannya, mulai melakukan pekerjaan berdasarkan kemampuannya, dan dapat membedakan pekerjaan berdasarkan nilai. Di tahap ini pula individu sudah mampu merencanakan karir. Tahap ketiga disebut sebagai tahap *realistic*. Tahap ini terjadi saat remaja memasuki perguruan tinggi, pada fase ini remaja sudah mulai menyadari minat, kemampuan yang dimiliki, memahami pekerjaan dan tuntutanannya namun belum berani untuk mengambil keputusan mengenai pekerjaan apa yang sesuai dengan dirinya.

Adapun tahapan-tahapan dalam perencanaan karir meliputi penyusunan visi misi, menilai diri sendiri, mengeksplor pilihan karir, membangun rencana karir, membuat peta karir, mengimplementasi rencana karir dan evaluasi (Ozora, 2016). Pertama, menyusun visi dan misi. Visi umumnya dilihat sebagai gambaran masa depan (Papulova, 2014). Visi adalah cita-cita, impian yang ingin dicapai seseorang dimasa depan. Seseorang yang mempunyai cita-cita dalam hidup dan berusaha merealisasikannya adalah seseorang yang mengetahui arah akan tujuan hidupnya. Kedua, menilai diri sendiri. Penilaian diri sendiri berarti menganalisis diri sendiri mengenai keterampilan, minat, nilai-nilai dan atribut diri. Analisis SWOT untuk menentukan kekuatan diri, kelemahan diri, serta peluang, dan ancaman terhadap diri dan insiatif strategi membantu individu menemukan dan mengatur hal yang diperlukan untuk menjelajahi dunia kerja. Ketiga, mengeksplor pilihan karir. Setelah individu melakukan penilaian atas dirinya sendiri maka ia akan mengeksplorasi karir yang sesuai untuk dirinya. Keempat, Mengupdate informasi tren dan peluang karir di masa depan. Mencari tahu informasi tentang karir, yang menyangkut hal-hal seperti tugas-tugas yang harus dilakukan dalam suatu jenis pekerjaan, persyaratan kerja, pendidikan, dan pelatihan, serta mempertimbangkan alternatif pilihan karir dan dampaknya baik secara fisik, intelektual, dan emosional. Kelima, membangun rencana karir yaitu memilih pilihan karir yang diinginkan namun tetap sesuai dengan apa yang kita inginkan (*passion*). Keenam, membuat peta karir. Hal yang perlu dipertimbangkan dalam pembuatan peta karir adalah rencana yang spesifik, dapat diukur, dapat dicapai, realistik, dan mempunyai batas waktu dalam mencapai tujuan. Misalnya, peta karir yang dibuat dalam waktu 6 bulan kedepan atau 1 tahun kedepan untuk

mencapai target karir. Dalam hal ini tentunya memerlukan komirment yang kuat. Keenam, mengimplementasikan rencana karir. Dalam mengimplementasikan rencanan karir individu juga perlu memperhatikan saran dari orang tua, dan guru, melihat tingkat pendidikan, meninjau dan mengembangkan keterampilan serta berdisiplin. Terakhir, melakukan evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk meninjau perencanaan karir yang telah kita lakukan. Tahap evaluasi ini sebaiknya dilakukan bukan hanya setelah implementasi rencana karir tetapi secara berkala dalam proses perencanaan karir.



Gambar 3. Penyampaian materi mengenai perencanaan karir

Tujuan materi kedua ini disampaikan agar para peserta sedini mungkin mendapat pemahaman dalam melakukan perencanaan karir di masa depan. Penyampaian materi ditampilkan dalam gambar 3. Setelah penyampaian materi kedua, masing-masing peserta diberi tugas untuk menyusun perencanaan karir hingga pembuatan peta karir sampai berakhirnya pertemuan pertama. Proses siswa merencanakan karir ditampilkan pada gambar 4A, 4B, 5A dan 5B. Pada pertemuan kedua beberapa perwakilan siswa harus mempresentasikan perencanaan karir yang mereka buat di pertemuan pertama di depan Narasumber dari perusahaan.



Gambar 4A dan 4B. Terlihat peserta menyusun perencanaan karir dengan mengidentifikasi Kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman diri peserta menggunakan SWOT analisis



Gambar 5A dan 5B. Tim Pelaksana, guru dan mahasiswa mendampingi peserta untuk menyusun perencanaan karir dan membuat peta karir

Penyampaian materi pada pertemuan kedua disampaikan oleh Alfath Ilal Haqqi, B.Eng, M.Eng selaku Deputy Manager di PT. South Pacific Viscose dengan tema “Sukses dan Bahagia”. Pemateri berbagi pengalaman mengenai perjalanan karir sewaktu SMA sampai menjadi Manager. Kisah nyata yang disampaikan oleh Pemateri dapat menjadi gambaran dan motivasi para siswa untuk merencanakan dan meniti karir masa depan.

Ada banyak definisi sukses, salah satunya adalah mampu mencapai tujuan. Tujuan ini secara umum digambarkan dengan dengan besarnya upah atau gaji, pangkat hingga promosi sehingga ukuran dari sukses sering dianggap objektif. Padahal kesuksesan tersebut lebih dari hanya sekedar gaji dan pangkat. Menurut Shockley (2015) sukses mengandung mengandung delapan dimensi yaitu *authenticity, growth and development, influence, meaningful work, personal life, quality work, recognition, dan satisfaction* (Shockley, dkk., 2015). Terkait dengan kedelapan dimensi tersebut, jika individu menikmati setiap proses dalam mencapai karirnya ia akan memperoleh kebahagiaan yang akan berdampak pada kesuksesan. Dengan demikian orang yang bahagia secara psikologis akan merasa lebih sukses dalam karirnya.

Orang yang sukses belum tentu ia bahagia. Sukses belum menjadi ukuran bagi individu untuk bahagia, tetapi individu yang bahagia pasti merasakan sukses dalam hidupnya. Untuk dapat sukses dan bahagia dalam berkarir ada beberapa kiat antara lain bermimpi, temukan *passion* dan motivasi, bergaul lebih banyak (bangun koneksi), tingkatkan pengetahuan, berdoa, dan bersedekah.

Pertama, Bermimpi, seseorang yang bermimpi adalah seseorang yang sudah tahu kemana hidupnya akan dituju. Dalam hal karir ia dapat mengetahui ia akan menjadi seperti apa nantinya. Kedua, temukan *passion* dan motivasi. *Passion* adalah suatu hal yang tidak akan pernah bosan dan jenuh untuk melakukannya ditambah motivasi untuk mendukung pencapaian karir agar terus berkembang. Ketiga, Bergaul lebih banyak berarti memperbanyak koneksi dan berusaha menjaga hubungan yang menguntungkan. Pergaulan menjadi hal yang penting bagi individu yang ingin sukses dalam karirnya karena mungkin saja langkah karir dapat tercipta dari hubungan yang baik dengan pertemanan. Keempat, tingkatkan pengetahuan. Untuk dapat sukses dan bahagia dalam karir, seseorang harus terus mengasah dan meningkatkan keterampilannya, menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

Kelima, berdoa, kekuatan doa dapat memuluskan dan melancarkan setiap tindakan. Terakhir Bersedekah, segala sesuatu yang kita berikan kepada orang lain, kita akan mendapatkan balasan yang lebih dari apa yang kita berikan.

Diakhir acara, pemateri memutar video yang berhubungan dengan tema materi. Pada video tersebut menyampaikan kisah dimana setiap orang mengalami proses meniti karir dalam hidupnya setiap tahapan proses tersebut mereka jalani dengan bahagia.



Gambar 6. Penyampaian materi oleh narasumber

Selanjutnya sesi tanya jawab, setiap peserta dipersilahkan untuk bertanya mengenai apapun terkait materi yang diperencanaan karir. Semua pertanyaan peserta dijawab dengan baik oleh Narasumber. Setelah sesi Tanya jawab, salah satu perwakilan siswa mempresentasikan hasil rancangan perencanaan karir mereka yang telah mereka rancang di pertemuan pertama berikut hasil presentasi perencanaan karir yang dideskripsikan secara jelas oleh salah satu perwakilan siswi. Visinya menjadi seseorang yang berprofesi dibidang pendidikan yaitu sebagai dosen. Analisis diri berdasarkan SWOT strategi sebagai berikut: (1) kekuatan: senang membaca buku ilmiah tentang makhluk hidup, mudah bergaul, percaya diri, aktif, bertanggung jawab (2) Kelemahan: mudah khawatir, (3) Peluang: Dukungan orang tua, dekat dengan guru, (4) Ancaman: Komik, ajakan teman yang kurang baik. Oleh karena SWOT tersebut, ia merumuskan beberapa cita-cita yang memungkinkan sesuai dengan dirinya yaitu pilihan karir pertama sebagai dosen biologi, pilihan karir kedua adalah sebagai guru biologi. Kemudian siswa tersebut mempresentasikan mengenai peta karirnya sebagai dosen biologi sebagai berikut: Pada umur 15-17 tahun ia akan menjadi siswa SMA yang berprestasi agar kelak dapat mendidik para muridnya dengan pengetahuan yang ia miliki. Pada umur 18-22 tahun ia harus menjadi mahasiswa S1 di Fakultas MIPA jurusan Biologi di UI. Umur 23 ia harus mendapatkan beasiswa dan melanjutkan kuliah S2 saya diluar negeri (Jepang). Umur 25 tahun ia harus melamar pekerjaan sebagai dosen di salah satu kampus negeri di Indonesia atau sebagai dosen di luar Negeri. Umur 26-27 sebagai dosen ia harus memiliki jabatan pertama yaitu asisten ahli, Umur 28 ia harus S3 agar ia lebih menguasai pengetahuan biologi yang ia miliki sampai pada akhirnya ia dapat menjadi professor di umur 40 tahun.

Setelah perwakilan siswa mempresentasikan hasil penyusunan karir mereka, selanjutnya dilakukan pengukuran pemahaman siswa setelah edukasi perencanaan karir dengan mengisi kuesioner (*post-test*). Hasil *pre-test* dan *post-test* akan diolah dan dicari rata-

ratanya untuk melihat seberapa besar peningkatan rata-rata pemahaman siswa dalam edukasi perencanaan karir ini.



Gambar 7. Pemenang pertama penyusunan perencanaan karir

Diakhir acara pembagian hadiah bagi siswa yang yang menyusun perencanaan karir terbaik dari narasumber. Kemudian acara ditutup dengan pemberian cinderamata dari pihak tim pengabdian kepada narasumber dan kepala sekolah SMA YADIKA 12, Depok.

Evaluasi

Evaluasi adalah tahap terakhir dalam pelaksanaan kegiatan ini. Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mengolah informasi untuk menilai seberapa jauh ketercapaian tujuan kegiatan (Nugraha, 2018). Evaluasi dilakukan dengan pengisian kuesioner setelah kegiatan selesai berupa pertanyaan yang mengukur tingkat kedalaman materi yang didapat oleh peserta (*post-test*). Kegiatan ini secara umum telah terlaksana dengan cukup baik. Tergambar dari tanggapan, komentar, interaksi yang bagus dari siswa-siswi selama kegiatan berlangsung.

Table 2. Hasil evaluasi Edukasi perencanaan karir

No	Indikator	Persentase nilai rata-rata hasil test	
		Pre-test	Post-test
1	Pemahaman diri	50,49	83,38
2	Persiapan diri	50,50	87,02
3	Pengenalan dunia kerja	40,67	78,61
4	Perencanaan masa depan	50,62	76,15
Rata-rata keseluruhan		48,07	81,29

Tabel 2 menunjukkan dalam proses evaluasi, hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan yang tinggi dalam indikator pemahaman diri dari 50,49% meningkat sebanyak 39,17% yaitu 89,3%. Ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengenal dan menganalisis siapa dirinya. Pada indikator persiapan diri terjadi peningkatan sebesar 36,52% dari 50,50% ke 87,02%. Ini menunjukkan bahwa siswa sudah mulai mempersiapkan dirinya

salah satunya dengan menentukan pilihan jurusan yang tepat sebagai langkah awal perencanaan karir kedepan. Pada Indikator ketiga, pengenalan dunia kerja terjadi kenaikan sebesar 37,94% dari 40,67% ke 78,61%. Hal ini menunjukkan siswa mulai mengetahui seperti apa dunia kerja dari penyampaian materi yang telah disampaikan oleh tim dosen dan narasumber. Indikator terakhir perencanaan masa depan. Indikator ini juga mengalami kenaikan sebesar 25,53% dari 50,62% ke 76,15%. Hal ini menunjukkan siswa dapat membuat pilihan pekerjaan yang siswa inginkan dan merencanakan langkah-langkah konkrit untuk mewujudkan perencanaan karir secara realistis.

Keberlanjutan arah kegiatan dalam program ini terfokus agar seluruh siswa-siswi SMA tidak mengalami kebingungan dalam memilih karir masa depan, maka perlunya campur tangan dari pihak internal yaitu orang tua siswa dan pihak eksternal yaitu pihak sekolah secara berkelanjutan dan berkesinambungan memberikan program bimbingan karir oleh guru pembimbingan dan konseling untuk meningkatkan perencanaan karir siswa yang sebaiknya dimulai sedini mungkin dari kelas X agar siswa dapat lebih terarah untuk menentukan pilihan jurusan dan karir masa depan.

SIMPULAN

Dari pembahasan di atas terlihat bahwa setelah diberikan edukasi perencanaan karir, wawasan karir para siswa kelas X mengalami peningkatan. Peserta lebih memahami tujuan dan manfaat perencanaan karir serta pentingnya membuat peta karir sedini mungkin. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan edukasi yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan peserta mengenai pemahaman, persiapan diri, pengenalan dunia kerja, dan perencanaan masa depan mengalami peningkatan terlihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang mana hasil ini cukup membanggakan. Melalui edukasi perencanaan karir ini, siswa diharapkan mampu meraih pencapaian karir yang diinginkan. Permasalahan mengenai kebingungan, ketidaksesuaian pekerjaan yang mengakibatkan rendahnya pencapaian karir dan pengangguran yang terjadi dapat ditanggulangi sedini mungkin agar terciptanya kemajuan perekonomian.

Saran yang dapat disampaikan terkait dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebaiknya kegiatan edukasi ini dilakukan untuk siswa kelas XII yang hampir menyelesaikan pendidikan SMA agar lebih tepat menyampaikan materi mengenai pengenalan dunia kerja. Selain itu, diharapkan tim pelaksana dapat terus melanjutkan kembali kegiatan pengabdian ini ke lebih banyak siswa SMA, bukan hanya di wilayah Limo, tapi di seluruh SMA se-Indonesia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pelaksana mengucapkan terimakasih kepada pihak Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) yang telah membantu dalam hal pendanaan untuk pelaksanaan program ini. Terimakasih atas pihak yang membantu dalam terlaksananya kegiatan ini antara lain Drs. Manangap Sitorus selaku Kepala Sekolah, Ibu Siti Selaku Wakil Kepala Sekolah, Bapak Hidayat Selaku Kepala Tata Usaha, dan juga guru-guru yang telah bekerjasama dan berkenan memfasilitasi kegiatan ini, serta siswa-siswi kelas X SMA YADIKA, Limo, Depok yang memiliki antusias tinggi sebagai peserta atas kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, S. (2015). Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(1), 45-56.

- Antariksa, Y. (2017). *Kenapa 63% Sarjana Di Indonesia Bekerja Tidak Sesuai Dengan Jurusannya?*. Diakses dari [Http://Strategimanajemen.Net/2017/09/04/Kenapa-65-Persen-Sarjana-Di-Indonesia-Bekerja-Tidak-Sesuai-Dengan-Jurusannya/](http://Strategimanajemen.Net/2017/09/04/Kenapa-65-Persen-Sarjana-Di-Indonesia-Bekerja-Tidak-Sesuai-Dengan-Jurusannya/).
- Dariyo, A. (2004). Perencanaan Dan Pemilihan Karir Sebagai Seorang Guru/Dosen Pada Dewasa Muda. *Jurnal Provitae, 1*.
- Hadini, I., dan Puspitasari, D. (2012). *Strategi Pembelajaran Terpadu: Teori, Konsep, Dan Implementasi*. Yogyakarta: Familia
- Harahap, R. F. (2014). *Duh, 87% Mahasiswa Indonesia Salah Jurusan !*. Diakses dari [Https://News.Okezone.Com/Read/2014/02/24/373/945961/Duh-87-Mahasiswa-Indonesia-Salah-Jurusan](https://News.Okezone.Com/Read/2014/02/24/373/945961/Duh-87-Mahasiswa-Indonesia-Salah-Jurusan).
- Kristiadi. (2018). *73 Persen Karyawan Tidak Buat Dengan Pekerjaannya*. Diakses dari [Http://Humancapitaljournal.Com/73-Karyawan-Tidak-Puas-Dengan-Pekerjaan-Mereka/](http://Humancapitaljournal.Com/73-Karyawan-Tidak-Puas-Dengan-Pekerjaan-Mereka/).
- Mardiana, C. F. (2017). *63% Orang Indonesia Bekerja Tak Sesuai Jurusan*. Diakses dari [Https://Finance.Detik.Com/Berita-Ekonomi-Bisnis/3620313/63-Orang-Indonesia-Bekerja-Tak-Sesuai-Jurusan](https://Finance.Detik.Com/Berita-Ekonomi-Bisnis/3620313/63-Orang-Indonesia-Bekerja-Tak-Sesuai-Jurusan).
- Murwanti, K., Uliyanti, E., dan Sabri, T. (2014) Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA di SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 3*(9).
- Nugraha, A. R. (2018). Pelatihan Pengelolaan Informasi Yang Memiliki Nilai Berita Bagi Aparatur Sipil Negara Kabupaten Pangandaran Tahun 2016. *Jurnal Mitra, 2*(1).
- Ozora, D. (2016). Potret Perencanaan Karir Pada Mahasiswa (Studi Terhadap Mahasiswa Di Sebuah Perguruan Tinggi Di Jawa Tengah). *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank, 623-632*.
- Papuloza, Z. (2014). The Significance of Vision and Mission Development for Enterprises in Slovak Republic. *Journal of Economics, Business and Management, 2*(1).
- Ramadhani, M. (2013). Analisis Pengaruh Keseimbangan Kehidupan-Kerja Terhadap Kesuksesan Karir. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya, 1*(2).
- Shokley, K., Heather, U., Ozgun, B., Laura F., dan Timothy, R. (2015). Development of a new scale to measure subjective career success: A mixed-methods study. *Journal of Organizational Behavior*
- Suhardono, R. (2010). *Your Job Is Not Your Career*. Literati Book Indonesia.
- Zulkaida, A. (2007). Pengaruh Locus of Control dan Efikasi Diri Terhadap Kematang Karir Siswa SMA. *Proceeding PESAT, 2*.